

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Pada umumnya sebuah usaha didirikan oleh pemiliknya dengan tujuan utama untuk memperoleh hasil usaha yang maksimum. Pemilik usaha tentunya menginginkan peningkatan hasil usaha disetiap periodenya. Selain itu tentunya memiliki tujuan lain seperti pertumbuhan organisasi, meningkatkan kepuasan konsumen, dan meningkatkan kesejahteraan pemilik. Untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut sebuah usaha harus menjalankan kegiatan-kegiatan pokoknya.

Untuk mencapai hasil usaha yang diharapkan sebuah usaha dapat melakukan perencanaan yang baik, dengan perencanaan semua kegiatan memiliki patokan dan pengeluaran biaya juga dapat terkontrol maka hasil usaha dapat mencapai target maksimal atau bahkan melebihi target. Pengontrolan biaya dapat dilakukan dengan efisiensi biaya, salah satu cara untuk mengefisiensi biaya adalah dengan cara mereduksi biaya.

***“Cost Reduction Strategies merupakan suatu proses yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengurangi biaya dan meningkatkan keuntungan. Pengurangan biaya pabrikan, administrasi, distribusi, penjualan, pemasaran, dan sumber daya manusia dengan mempertahankan karakteristik dan kualitas produk atau jasa”.*** (Mulia 2014).

Sebagai salah satu badan yang menjalankan kegiatan usaha, mencapai hasil usaha yang maksimum juga menjadi tujuan bagi koperasi. Meskipun tujuan utama koperasi adalah memberikan manfaat ekonomi langsung kepada anggota tetap hasil usaha atau manfaat ekonomi tidak langsungpun perlu diperhatikan dan dijadikan tujuan untuk eksistensi dan perkembangan usaha koperasi. Dengan kenaikan hasil usaha disetiap periodenya usaha koperasi akan terus berkembang. Maka dari itu koperasi juga perlu mengefisiensi biaya guna meningkatkan hasil usahanya tanpa mengurangi mutu produk.

Koperasi memiliki konsep sebagai perkumpulan orang yang bertujuan untuk memperbaiki taraf hidup dan meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Koperasi menjadi satu-satunya organisasi ekonomi rakyat yang swadaya. Keunikan tersendiri bagi koperasi karena anggota koperasi mempunyai peran ganda (*dual identity*) yaitu sebagai pemilik dan sekaligus konsumen. Hal ini memberikan makna bahwa usaha koperasi adalah “dari anggota untuk anggota”. Koperasi memiliki beberapa jenis, salah satunya adalah Koperasi Unit Desa (KUD).

Koperasi Unit Desa (KUD) pada umumnya beroperasi di wilayah pedesaan dan dibentuk untuk memenuhi kebutuhan masyarakatnya, koperasi unit desa juga membantu beberapa sektor yang dapat menopang ekonomi masyarakat desa, diantaranya adalah sektor pertanian, peternakan, industri kreatif, perikanan, dan pariwisata. Koperasi dapat diibaratkan sebagai wadah organisasi ekonomi kemasyarakatan, dengan adanya koperasi unit desa masyarakat desa dapat melakukan aktivitas simpan pinjam, konsumsi, pemasaran, layanan jasa maupun produksi hasil usaha.

Koperasi Unit Desa memiliki peran dan manfaat yang sangat penting bagi pembangunan desa khususnya dalam bidang perekonomian. Sektor peternakan merupakan salah satu sektor yang membantu perekonomian desa. Seperti halnya Koperasi Unit Desa (KUD) Mandiri Bayongbong Garut yang unit usah utamanya adalah menghasilkan susu sapi. Koperasi Unit Desa (KUD) Mandiri Bayongbong mewadahi para peternak di Kecamatan Bayongbong dan Kecamatan Cigedug yang memiliki sapi perah untuk dapat mendistribusikan hasil susunya kepada Industri Pengolahan Susu (IPS) konsumen. KUD Mandiri Bayongbong bermitra dengan PT. FFI, PT. *Cisarua Mountain Diary (Cimory)*, dan PT. *Diamond Cold Storage Indonesia*. Saat ini KUD Mandiri Bayongbong memiliki 7 (tujuh) unit usaha diantaranya adalah Unit Sapi Perah/Susu, Unit Pakan Ternak, Unit Simpan Pinjam, Unit KCK (Kredit Candak Kulak), Unit SP/PUK, Unit Jasa Rekening Listrik, dan Unit Waserda.

Dalam menjalankan usaha tentunya koperasi bertujuan untuk memperoleh keuntungan atau hasil usaha. Hasil usaha merupakan selisih lebih pendapatan atas beban sehubungan dengan kegiatan usaha. Setiap tahunnya koperasi memiliki rencana kerja yang menjadi target atau acuan yang harus dicapai. Untuk melihat tingkat efisiensi biaya salah satunya dapat dilihat dari rencana dan realisasi. Berikut adalah data rencana dan realisasi tiap unit usaha pada KUD Mandiri Bayongbong.

**Tabel 1. 1 Rencana Dan Realisasi Hasil Usaha Unit Sapi Perah/Susu Koperasi Unit Desa (KUD) Mandiri Bayongbong Tahun 2015-2019**

<b>Tahun</b>	<b>Target (Rp)</b>	<b>Realisasi (Rp)</b>
2015	455.300.000,00	454.514.309,17
2016	376.200.000,00	330.854.486,49
2017	450.500.000,00	520.709.472,35
2018	451.400.000,00	219.764.365,32
2019	642.000.000,00	324.240.057,42

Sumber: Laporan RAT Koperasi Unit Desa Mandiri Bayongbong Tahun 2015-2019

**Tabel 1. 2 Rencana Dan Realisasi Hasil Usaha Unit Pakan Ternak Koperasi Unit Desa (KUD) Mandiri Bayongbong Tahun 2015-2019**

<b>Tahun</b>	<b>Target (Rp)</b>	<b>Realisasi (Rp)</b>
2015	71.000.000,00	74.611.958,00
2016	94.000.000,00	(111.050.033,00)
2017	72.800.000,00	(52.297.348,00)
2018	712.090.000,00	30.678.391,00
2019	246.500.000,00	45.180.848,00

Sumber: Laporan RAT Koperasi Unit Desa Mandiri Bayongbong Tahun 2015-2019

**Tabel 1. 3 Rencana Dan Realisasi Hasil Usaha Simpan Pinjam Koperasi Unit Desa (KUD) Mandiri Bayongbong Tahun 2015-2019**

<b>Tahun</b>	<b>Target (Rp)</b>	<b>Realisasi (Rp)</b>
2015	93.250.000,00	117.966.170,00
2016	126.000.000,00	70.380.410,00
2017	90.850.000,00	78.964.710,00
2018	76.700.000,00	86.252.470,00
2019	101.000.000,00	84.961.820,00

Sumber: Laporan RAT Koperasi Unit Desa Mandiri Bayongbong Tahun 2015-2019

**Tabel 1. 4 Rencana Dan Realisasi Hasil Usaha KCK (Kredit Candak Kulak) Koperasi Unit Desa (KUD) Mandiri Bayongbong Tahun 2015-2019**

<b>Tahun</b>	<b>Target (Rp)</b>	<b>Realisasi (Rp)</b>
2015	3.150.000,00	3.352.000,00
2016	4.210.000,00	6.258.000,00
2017	6.500.000,00	8.544.000,00
2018	2.500.000,00	11.440.000,00
2019	-	14.045.000,00

Sumber: Laporan RAT Koperasi Unit Desa Mandiri Bayongbong Tahun 2015-2019

**Tabel 1. 5 Rencana Dan Realisasi Hasil Usaha SP/PUK Koperasi Unit Desa (KUD) Mandiri Bayongbong Tahun 2015-2019**

<b>Tahun</b>	<b>Target (Rp)</b>	<b>Realisasi (Rp)</b>
2015	85.900.000,00	124.627.550,00
2016	146.000.000,00	76.024.883,00
2017	78.200.000,00	83.273.150,00
2018	70.500.000,00	108.066.040,00
2019	-	133.232.903,00

Sumber: Laporan RAT Koperasi Unit Desa Mandiri Bayongbong Tahun 2015-2019

**Tabel 1. 6 Rencana Dan Realisasi Hasil Usaha Jasa Rekening Listrik Koperasi Unit Desa (KUD) Mandiri Bayongbong Tahun 2015-2019**

<b>Tahun</b>	<b>Target (Rp)</b>	<b>Realisasi (Rp)</b>
2015	61.846.000,00	57.803.000,00
2016	74.896.000,00	77.329.760,00
2017	85.900.000,00	123.216.885,00
2018	79.746.000,00	42.721.050,00
2019	-	29.925.000,00

Sumber: Laporan RAT Koperasi Unit Desa Mandiri Bayongbong Tahun 2015-2019

**Tabel 1. 7 Rencana Dan Realisasi Hasil Usaha Waserda Koperasi Unit Desa (KUD) Mandiri Bayongbong Tahun 2015-2019**

<b>Tahun</b>	<b>Target (Rp)</b>	<b>Realisasi (Rp)</b>
2015	37.000.000,00	1.240.600,00
2016	3.500.000,00	128.800,00
2017	19.726.800,00	(1.034.900,00)
2018	2.976.800,00	1.086.300,00
2019	3.483.100,00	15.197.300,00

*Sumber: Laporan RAT Koperasi Unit Desa Mandiri Bayongbong Tahun 2015-2019*

Dapat dilihat dari data rencana target dan realisasi keseluruhan unit usaha dari tahun 2015-2019 rata-rata mengalami fluktuasi yang masih wajar dan selisih antara rencana target dan realisasinya rata-rata tidak terlalu besar bahkan terdapat unit usaha yang mampu melampaui rencana targetnya. tetapi pada unit pakan ternak terlihat realisasi memiliki selisih yang cukup jauh dengan rencana target.

Unit pakan ternak termasuk yang sangat penting di KUD Mandiri Bayongbong karena unit usaha utamanya adalah penghasil susu tentunya sangat membantu anggota untuk mendapatkan pakan ternak konsentrat dengan mudah dan harga yang lebih murah dari non koperasi.

Pakan ternak konsentrat dari KUD Mandiri Bayongbong didistribusikan ke peternak berdasarkan jadwal yang telah ditentukan. Untuk sampai ke anggota pakan ternak konsentrat yang sudah diolah lalu dikirimkan ke setiap kelompok ternak dengan koordinasi dari ketua kelompok sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Pembayarannya pun tidak langsung tetapi akan dipotong dari pendapatan susu sapi dengan jangka waktu kurang lebih satu bulan. Semua anggota koperasi memanfaatkan pelayanan dari koperasi dengan baik. Produksi pakan ternak bergantung dari jumlah produksi susu yang dihasilkan.

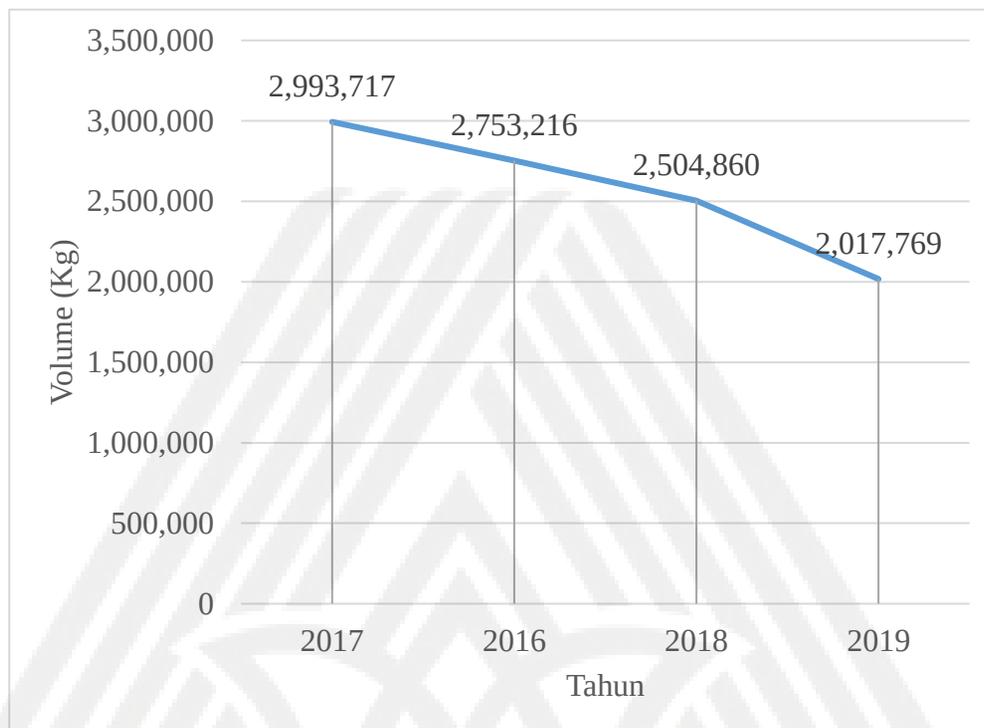
Setiap tahunnya penggunaan jenis bahan baku hampir selalu bertambah. berikut adalah bahan baku yang digunakan pada akhir tahun 2019, diantaranya ialah pollard, dedak grantek, dedak murni, onggok, kopra, sawit, ampas jagung, ampas kecap, ampas kopi, *Corn Gluten Feed* (CGF), seal kopi, limbah *Rose Brand*, garam, urea, spalator, zeolith,  $\text{CACO}_3$ , bostel, mikromieral, dan makromineral. Berikut adalah data hasil produksi pakan ternak tahun 2019:

**Tabel 1. 8 Volume Produksi Pakan Ternak Koperasi Unit Desa (KUD) Mandiri Bayongbong Tahun 2016-2019**

<b>Tahun</b> <b>Bulan</b>	<b>2016 (kg)</b>	<b>2017 (kg)</b>	<b>2018 (kg)</b>	<b>2019 (kg)</b>
Januari	216.300	276.450	232.050	181.800
Februari	225.000	244.750	210.650	142.650
Maret	193.350	234.850	253.200	215.900
April	281.600	235.650	180.450	158.350
Mei	191.450	252.250	153.450	224.200
Juni	287.650	237.400	162.000	137.950
Juli	143.150	239.900	125.750	152.750
Agustus	271.700	275.750	266.900	170.700
September	251.150	258.550	210.770	200.550
Oktober	257.100	283.800	293.000	123.900
November	241.150	234.350	219.000	105.250
Desember	191.600	218.000	197.640	201.750
<b>Total</b>	<b>2.753.216</b>	<b>2.993.717</b>	<b>2.504.860</b>	<b>2.017.769</b>

*Sumber: Data Produksi Unit Pakan Ternak Tahun 2016-2019*

Pada penelitian ini terdapat salah satu fenomena yaitu kesenjangan pada realisasi hasil usaha dengan hasil usaha yang telah dianggarkan oleh unit pakan ternak Koperasi Unit Desa (KUD) Mandiri Bayongbong, Fenomena tersebut dapat terlihat pada Tabel 1.2 yang menunjukkan realisasi hasil usaha tidak mencapai target yang dianggarkan, bahkan tidak mencapai 50% dari target.



Gambar 1. 1 Grafik Volume Produksi Pakan Ternak Koperasi Unit Desa (KUD) Mandiri Bayongbong Tahun 2016-2019

Berdasarkan latar belakang tersebut maka diperlukan adanya analisis efisiensi biaya produksi dalam pelaksanaan produksi untuk melihat apakah ada proses yang menggunakan biaya secara tidak efisien, Oleh karena itu maka perlu dilakukan penelitian pada unit pakan ternak Koperasi Unit Desa (KUD) Mandiri Bayongbong dengan judul “**Analisis Efisiensi Biaya Produksi Guna Mencapai Target Hasil Usaha**”.

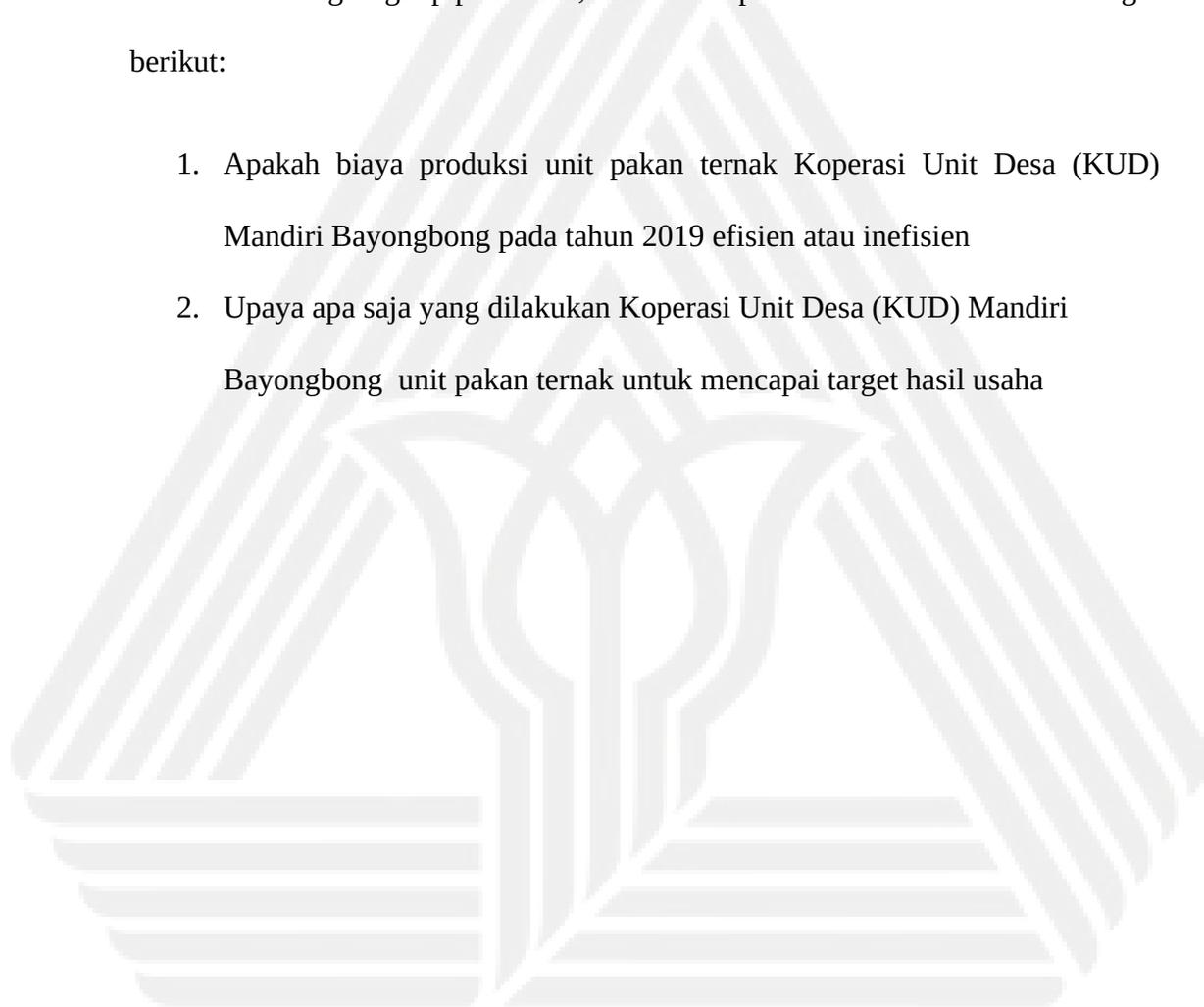
**Tabel 1. 9 Penelitian Terdahulu**

<b>No</b>	<b>Peneliti</b>	<b>Judul Penelitian</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
1	Lukman Hidayat dan Suhandi Salim (2013)	Analisis Biaya Produksi Dalam Meningkatkan Profitabilitas Perusahaan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT, Sakti Kandakawana tetap mampu untuk meningkatkan profitabilitas dengan membuat beberapa perbaikan biaya produksi, Asumsinya adalah jumlah penjualan yang sama akan mendapatkan profitabilitas yang lebih tinggi jika menggunakan biaya produksi yang lebih rendah, Biaya yang tidak efektif semakin berkurang banyak, perusahaan memiliki dana dengan efisiensi tanpa memengaruhi kualitas produk,
2	Tiara Ayu Palupi, Zahroh Z,A, dan M,G, Wi Endang NP (2016)	Analisis Biaya Standar Untuk Mendukung Efisiensi Biaya Produksi Perusahaan	Hasil penelitian pada Pabrik Gula Lestari mencerminkan bahwa dalam menentukan standar biaya produksi belum mampu mendukung efisiensi biaya produksi, Faktor penyebab hal tersebut adalah kurangnya pengawasan biaya produksi secara keseluruhan, sehingga terjadi penyelewengan pada biaya produksi yang dilakukan oleh pihak yang tidak bertanggungjawab, Perusahaan sebaiknya melakukan pengendalian biaya produksi secara efisien untuk mencapai tujuan perusahaan,
3	Dyah Arin Fitriyani (2010)	Analisis efisiensi biaya produksi pada PT, Nyonya Meneer Semarang	Hasil dari penelitian ini adalah ada perbedaan varians biaya produksi, analisis deskriptif presentase menunjukkan tingkat efisiensi biaya produksi termasuk dalam kategori kurang efisien, Berdasarkan hasil deskriptif presentase itu pula biaya produksi yang lebih efisien yaitu biaya tenaga kerja langsung, Analisis kruskall walist test menunjukkan adanya perbedaan varians (Selisih) biaya produksi, biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya obehead pabrik,

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan dan untuk membatasi ruang lingkup penelitian, maka ditetapkan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Apakah biaya produksi unit pakan ternak Koperasi Unit Desa (KUD) Mandiri Bayongbong pada tahun 2019 efisien atau inefisien
2. Upaya apa saja yang dilakukan Koperasi Unit Desa (KUD) Mandiri Bayongbong unit pakan ternak untuk mencapai target hasil usaha



IKOPIN

### **1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Maksud Penelitian**

Maksud dari penelitian ini adalah untuk menganalisis efisiensi biaya produksi, meneliti faktor dan upaya apa saja yang dilakukan unit usaha Pakan Ternak Koperasi Unit Desa (KUD) Mandiri Bayongbong untuk dapat mencapai target yang optimal.

#### **1.3.2 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang dilakukan dalam menjawab identifikasi masalah adalah untuk mengetahui:

1. Apakah biaya produksi unit pakan ternak Koperasi Unit Desa (KUD) Mandiri Bayongbong pada tahun 2019 efisien atau inefisien
2. Upaya apa saja yang dilakukan Koperasi Unit Desa (KUD) Mandiri Bayongbong unit pakan ternak untuk mencapai target hasil.

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan pelaksanaan:

#### **1.4.1 Kegunaan Teoritis**

1. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi peneliti untuk menambah pengetahuan dan wawasan mengenai pengefisienan biaya produksi, Penelitian ini juga diharapkan menjadi tolak ukur kemampuan peneliti dalam meneliti, menelaah serta mendeskripsikan suatu

permasalahan dan sebagai cara untuk memecahkan masalah tersebut dengan menggunakan metode ilmu yang telah dipelajari.

2. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan informasi dan gambaran bagi penelitian selanjutnya dan bermanfaat untuk pengembangan ilmu.

#### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

Bagi Koperasi Unit Desa (KUD) Mandiri Bayongbong memberikan manfaat serta gambaran mengenai efisiensi biaya produksi dalam periode yang diteliti dan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan keputusan perencanaan biaya produksi di periode mendatang.

